



STRATEGI PENGUATAN *LIFE SKILLS* SANTRI DALAM PEMEBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN KMI ASSALAM BANGILAN TUBAN

Susi Alfafah

Universitas Kiai Abdullah Faqih

Muhammad Makinuddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih

Abstract *This study aims to develop strategies to strengthen the life skills of students in Islamic boarding schools. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that effective strategies to strengthen the life skills of students include: (1) character education, (2) life skills training, (3) development of social skills, and (4) providing opportunities to participate in community activities. Implementation of this strategy can increase the independence, life skills, and quality of life of students. This study contributes to the development of strategies to strengthen the life skills of students and can be a reference for Islamic boarding school managers.*

Keyword : *Strategi, Life Skills, Pembelajaran Agama Islam*

PENDAHULUAN

Dewasa ini keadaan dunia semakin maju dan berkembang dari waktu ke waktu. Baik budaya, adat, teknologi, serta gaya hidup masyarakat. Perkembangan teknologi di dunia semakin fenomenal di zaman ini, hampir semua akses pekerjaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi menggunakan teknologi. sehingga setiap orang dituntut untuk memiliki kecakapan dalam hal ini. Dengan ini dapat dikaitkan bahwa *life skills* seseorang terutama peserta didik memiliki sifat *urgent*. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Life Skills Education in Scholl*, *Life Skills* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif.¹ Pelajar sebagai generasi emas perlu mewujudkan cita-cita rakyat Indonesai dan bermanfaat bagi masyarakat.

Namun realita yang ada pada saat ini, Indonesia telah kehilangan para pewaris yaitu para pemuda bangsa yang sangat memperdulikan citra bangsa Indonesia.² Dilaporkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat enam bulan pertama tahun 2012

¹ Vanita Sharma, "Life Skills Education," *International Journal Of Research In Education Methodology* 1, no. 3 (2012): 50–54, www.ijrem.com.

² Humas Prov. Kaltim, "Terjadi Penurunan Moral Dan Etika Pemuda," *Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur*, last modified 2015, accessed April 17, 2023, <https://www.kaltimprov.go.id/berita/-terjadi-penurunan-moral-dan-etika-pemuda->.

ditemukan 139 tawuran antar pelajar, 82 diantaranya berakhir meninggal sia-sia.³ Badan Narkotika (BNN) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar mencapai 4,7% dari jumlah pelajar dan mahasiswa.⁴ banyak generasi muda yang kepribadiannya tergerus oleh arus globalisasi, baik siswa maupun mahasiswa terbelenggu dalam krisis intelektual dan budi pekerti.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah pembinaan khusus terhadap para pelajar. Guru sebagai pendidik mengarahkan dan memantau kecakapan peserta didik di era globalisasi dengan menguatkan *life skills* mereka. *Life skills* sendiri memiliki banyak konsep diantaranya kecakapan personal, kecakapan spiritual, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan komunikasi, kolaborasi, akademik, dan vokasional.⁵ Menurut Siti Badriyah dan Abdul Majid (2022) anak yang kurang memiliki kecakapan hidup atau *life skills* akan menjadi beban masyarakat, begitu sebaliknya anak yang memiliki *life skills* dapat membantu dan mengembangkan masyarakat.⁶

Penguatan *life skill* penting dilakukan oleh seorang pendidik. Khususnya pendidik di pesantren untuk tidak melupakan pembinaan dan penguatan *life skills* santri yang akan membuat mereka mampu mengembangkan kemampuan dan bakatnya serta dapat mengimbangi perkembangan era globalisasi saat ini, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam, sehingga di zaman ini Indonesia memiliki sosok pemuda yang terampil, kreatif, inovatif dan tetap berpegang erat pada norma-norma agama, serta memiliki jiwa religius. Dalam penelitiannya, Abdul Aziz (2020) membahas tentang pengembangan *Life skill* santri di pondok Putri Al-Muwaddah yang meliputi *personal skill, sosial skill, akademik skill, dan vokasional skill*, dapat menggunakan metode dan pendekatan melalui materi pelajaran yang diajarkan menyesuaikan kondisi santri.⁷

Peneliti memilih Pondok Pesantren KMI Assalam Bangilan Tuban sebagai lokasi penelitian. Temuan observasi menunjukkan strategi penguatan *life skill* santri dapat

³ komnas PA, "Tawuran Pelajar Naik 128 Kasus, 82 Siswa Tewas," *Detiknews*, last modified 2011, accessed January 14, 2023, <https://news.detik.com/berita/d-1795422/komnas-pa-tawuran-pelajar-naik-128-kasus-82-siswa-tewas>.

⁴ Humas BNN, "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa," *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*, last modified 2022, accessed April 17, 2023, <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>.

⁵ UNICEF, "Knowledge Brief: Basic Life Skill Curriculum" (2003): 1–3, [https://www.unicef.org/azerbaijan/media/1541/file/basic life skills.pdf](https://www.unicef.org/azerbaijan/media/1541/file/basic%20life%20skills.pdf).

⁶ Siti Bahiroh and Abd Majid, "Management of Student Life Skills and Their Impact on Learning Outcomes of Madrasah Students During The Covid-19 Pandemic Period," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2022): 746–762.

⁷ Ulfah Hasanah, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo," *Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (2019).

diimplementasikan melalui kegiatan kebijakan-kebijakan dan kegiatan pondok pesantren yang telah terstruktur yang selaras dengan visi misinya yaitu " melalui KMI Assalam kita didik yang islami, mencerdaskan ummat, dan membangkitkan Indonesia lillahita'ala ".

KAJIAN TEORI

1. Life Skills

Menurut Brodin *life skills* merupakan kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh seseorang yang berfungsi secara independen.⁸ Tim *broad based education* mendefinisikan *life skill* atau kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problematika hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasakan tertekan yang kemudian dengan proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga ia mampu mengatasinya.⁹

Adapun menurut UU No.20 Tahun 2003 mengenai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) ialah merupakan bagian dari pendidikan nonformal.¹⁰ Secara garis besar kecakapan hidup (*life skills*) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life skills* atau GLS), dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skills* atau SLS).¹¹ Kecakapan hidup yang bersifat umum dibagi menjadi 2 yaitu: 1) kecakapan personal, yang meliputi a) *Spiritual skills*, b) *Thinking skills*, dan 2) kecakapan kecakapan sosial, yang meliputi: a) *Communication skills*, b) *collaboration skills*. Adapun kecakapan hidup yang bersifat khusus di bagi menjadi 2 yaitu : 1) *Academic skills*, 2) *Vocational skills*

2. Pembelajaran Agama Islam

Dalam segi bahasa pembelajaran ialah terjemahan dari kata bahasa Inggris *instruction* yang artinya “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya dan strategi metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.¹² Dalam hakikatnya pembelajaran ialah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.¹³ Dari semua

⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2004).

⁹ Direktorat Pendidikan Menengah, *Kecakapan Hidup* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Siswa Pendidikan Nasional* Pasal 26 Ayat 3

¹¹ Dwi Nugroho Hidayanto, “Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar,” *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* (2022).

¹² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹³ Annisa Nadiaur Rohmah, “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR),” *jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9 (2017): 193–210.

pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses guru mengatur peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan.¹⁴ Kemudian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran hanya di lakukan oleh dua orang, yaitu; guru dan peserta didik. proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun, baik di sekolah, dipesantren, masjid, kelas, lapangan dan ditempat manapun yang merupakan lingkungan siswa beinterkasi dengan yang lainnya.

Adapun komponen-kompnen dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) Tujuan, 2) Sumber Belajar. Masing-masing dari tiap komponen memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan dan membentuk menjadi satu kesatuan.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data kualitatif yang mrnghasilkan data deskriptif dengan melalui wawancara, informan kunci, dokumentasi dan observasi. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Model Miles dan Hurbermen yang menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dapat dilakukan dengan mereduksi data kemudian mendisplay data. Tahap selanjutnya menferifikasi data yang telah didapatkan. Tahap selanjutnya setelah analisis data ialah megkonfirmasi kebenaran informasi data yang telah ditemukan dengan memastikan keabsahan data.¹⁶

PEMBAHASAN

Sistem Penguatan Life Skills Santri dalam Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren KMI Assalam Bangilan Tuban.

Menurut analisis peneliti dari hasil penelitian di pondok pesantren KMI Assalam merupakan lembaga pendidikan yang berbasis modern layaknya pondok pesantren Gontor. Diantaranya wajib menempuh pendidikan di Assalam enam tahun atau empat tahun bagi santri yang masuk kelas intensif. Oleh karna itu pondok tersebut disebut KMI

¹⁴ Mahdi M. Ali, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2016): 190.

¹⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁶ Winarni, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*.

(*Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah*) yang mana diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu fakultass keguruan. Di pondok KMI Assalam telah mengubah proses belajar menjadi wajib belajar 6 tahun, oleh karna itu dalam penyebutan kelas di KMI Assalam ialah kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pondok Pesantren KMI Assalam telah menerapkan kurikulum merdeka sejak saat pertama kali didirikan serta memiliki bidang kejurusan yaitu kebahasaan, melalui sistem pemebelajaran 24 jam dengan totalitas pendidikan jasmani dan ruhani.

Pembinaan dan pembelajaran yang dilakukan selama 24 jam dalam setiap hari sangat membantu untuk menguatkan *life skills* santri, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan menunjang pembentukan karakter dan *life skills* santri, sehingga setelah dibekali wawasan dan pengetahuan dalam prateknya santri tetap mendapatkan pengawasan, bimbingan dan pantauan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Life Skills Education in Scholl*, *Life Skills* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif.¹⁷ Dari pernyataan ini peneliti menganalisis bahwa bimbingan, pengarahan, pantauan, dan segala macam bentuk pendidikan yang dapat menguatkan *life skills* santri dapat membantu santri saat terjun ke tengah-tengah masyarakat, meminimalisir santri salah dalam bertindak serta menyalahgunakan kecakapan atau kemampuan yang mereka miliki.

Selain itu, dengan progam KMI-nya mengadakan ujian *tathbiq amaliy* atau ujian praktek mengajar yang dilakukan oleh siswa siswi kelas 6 pasca kelulusan dengan tujuan cikal bakal tenaga pendidik yang akan mengabdikan di dalam pesantren, serta membentuk kerangka organisasi santri yang merupakan salah satu tujuan dan wajah Assalam yaitu OSPA (Organisasi Santri Pondok Assalam) yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Berikutnya diluar lembaga formal, terdapat pembelajaran lainnya seperti *khithobiyah* atau pelatihan pidato 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris, serta beragam kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat menguatkan *life skills* santri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka keseluruhannya merupakan sebuah kesatuan utuh yang telah terancang dalam progam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pondok Pesantren KMI Assalam mempunyai komponen-komponen yang

¹⁷ Vanita Sharma, "Life Skills Education," *International Journal Of Research In Education Methodology* 1, no. 3 (2012): 50–54, www.ijrem.com.

menjadi suatu kesatuan yang dapat disebut sebagai sistem pendidikan dan pembelajaran. perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren KMI Assalam tenaga pendidik, murid, materi, sarana dan prasarana, visi dan misi, metode dan semacamnya merupakan bagian dari sistem pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren KMI Assalam Bangilan Tuban. Menurut Muhammad Hadi Purnomo dalam judul bukunya “Managemen Pendidikan Pondok Pesantren”, ia menyebutkan bahwa sistem pendidikan di pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: 1) aktor (pelaku), 2) sarana perangkat keras seperti gedung sekolah, asrama, mushollah dan lainnya, 3) sarana prasarana lunak seperti visi, misi, tujuan, dan lainnya.¹⁸

Strategi Penguatan *Life Skills* Santri dalam Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren KMI Assalam Bangilan Tuban

Untuk menunjang peningkatan *life skills* santri hingga mencetak generasi yang menjadi *mudzirul qoum, berakhlaqul karimah*, dan bertanggung jawab, diperlukan adanya strategi atau rencana tindakan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan. WHO membagi kecakapan hidup atau *life skills* menjadi lima: 1) *personal skill*, 2) *social skill*, 3) *thinking skill* 4) *academic skill*, 5) *vocational skill*, dalam keseluruhan kelima aspek *life skills* tersebut termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler KMI Assalam. sebagai berikut:

1. *Personal skill*

Personal skill untuk mengaktualisasikan (*self awareness*) kesadaran diri mencakup: a) kecakapan berfikir, yang direalisasikan dengan menyusun jadwal kegiatan keseharian. dan b) kecakapan spiritual¹⁹, yang direalisasikan dengan melaksanakan sholat berjamaah, sholat malam, dan mengadakan istighosah.

2. *Social skill*

Dalam mengembangkan kecakapan sosial membutuhkan sebuah empati seperti pengertian, memberikan perhatian, dan menghargai orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tanggungjawab kepada santri sebagai pengurus kamar atau kompleks dalam bentuk keorganisasian.

¹⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 1st ed. (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017).

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Departemen RI, 2005).

3. *Thinking skill*

Bagian ini mencakup kecakapan menggali informasi, berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah.²⁰ Untuk mengupayakannya santri baru diwajibkan membawa buku kemana-mana selama satu tahun guna mendapat banyak informasi dari gemar membaca, dan mewajibkan santri bertanya didalam kelas.

4. *Academic skill*

Bisa disebut sebagai kemampuan berfikir ilmiah sehingga mampu mempelajari pelajaran sekolah dengan baik. Maka upaya yang dilakukan yaitu mengadakan *study club* atau musyawarah belajar setiap malam.

5. *Vocational skill*

Disebut sebagai kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan bidang kerja tertentu di masyarakat.²¹ Maka menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan adalah upaya yang perlu dilakukan untuk menguatkan *vocational skill* santri, seperti : khithobiyah, banjari, qiro'ah, menjahit, gafitri, melukis, kaligrafi, tata meja rias dan busana, dan lain sebagainya.

Dari keseluruhan strategi yang dilakukan tentu tidak luput dari konsep dan perencanaan yang matang.

Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Penguatan *Life Skills* Santri dalam Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren KMI Assalam Bangilan Tuban

Dalam perjalanan mencapai tujuan penguatan *life skills* santri di pondok pesantren KMI Assalam, tidak bisa dipastikan semua proses berjalan dengan lancar, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang mungkin dapat menghambat dan beberapa faktor yang menjadi pendukung proses tersebut. faktor pendukung diantaranya adalah : ragam kegiatan yang bermacam dan beragam, Tingginya perhatian pengasuh pondok atau ketua yayasan, Motivasi dan gembleran, Peserta didik bermuqim di pondok, Manajemen pengelolaan pesantren yang melibatkan para santri, serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun faktor penghambat diantara lain yaitu : Latar belakang peserta

²⁰ Dwi Nugroho Hidayanto, "Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar," *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* (2022).

²¹ Wahab, "Reformasi Inovasi Kurikulum Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses."

STRATEGI PENGUATAN LIFE SKILLS SANTRI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN KMI ASSALAM BANGILAN TUBAN

didik yang berbeda-beda, Adanya peserta didik yang bajak (tidak bermuqim di pondok), adanya Fasilitas yang belum memadai, Masih ada santri yang kurang sadar akan pentingnya aktif dalam setiap kegiatan, Proses pembiasaan yang membutuhkan waktu lama, Padatnya kegiatan dan acara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pondok pesantren KMI Assalam Bangilan Tuban melakukan beragam strategi dan upaya untuk menguatkan *life skill* santri yang dilakukan melalui sistem pembelajaran dan pantauan selama 24 jam setiap hari. Setiap rancangan kegiatan baik dalam pembelajaran formal ataupun non formal yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kepramukaan, serta keorganisasian, mencakup lima aspek yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) berkaitan dengan *life skill*, yaitu: *personal skill*, *social skill*, *thinking skill*, *academic skill*, dan *vocasional skill*. Faktor-faktor pendukung dan penghambat tidak dapat dipisahkan dari latar belakang santri dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang diperlukan.

REKOMENDASI

Penelitian ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan analisis lebih mendalam. serta meneliti lebih lanjut mengenai kesamaan verbal, seperti strategi-strategi penguatan *life skills*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan memerlukan penelitian lanjutan untuk mengkonfirmasi hasil, dengan harapan pendidikan Indonesia akan semakin maju.

ACKNOWLEDGMENT

Naskah akademik ini sudah melalui tahapan-tahapan sebelumnya antara lain sudah diseminarkan dan berbentuk laporan-laporan penelitian yang sudah direview oleh banyak pakar. Penulis ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta, 2004..

- Bahiroh, Siti, and Abd Madjid. "Management of Student Life Skills and Their Impact on Learning Outcomes of Madrasah Students During The Covid-19 Pandemic Period." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2022): 746–762.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen RI, 2005.
- Direktorat Pendidikan Menengah. *Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas, 2005
- Hasanah, Ulfah. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo." *Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (2019).
- Hidayanto, Dwi Nugroho. "Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar." *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* (2022).
- Humas BNN. "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa." *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. Last modified 2022. Accessed April 17, 2023. <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>.
- Humas Prov. Kaltim. "Terjadi Penurunan Moral Dan Etika Pemuda." *Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur*. Last modified 2015. Accessed April 17, 2023. <https://www.kaltimprov.go.id/berita/-terjadi-penurunan-moral-dan-etika-pemuda->.
- Komnas PA. "Tawuran Pelajar Naik 128 Kasus, 82 Siswa Tewas." *Detiknews*. Last modified 2011. Accessed January 14, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-1795422/komnas-pa-tawuran-pelajar-naik-128-kasus-82-siswa-tewas>.
- Life Skills. "Life Skills – LIFE SKILLS" (1999): 7–10. <http://lifskillseurope.com/home-4/life-skills/>.
- M. Ali, Mahdi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2016): 190.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. 1st ed. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017.
- Rohmah, Annisa Nadiaur. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN

DASAR).” *jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9 (2017): 193–210.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.

Sharma, Vanita. “Life Skills Education.” *International Journal Of Research In Education Methodology* 1, no. 3 (2012): 50–54. www.ijrem.com.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Siswa Pendidikan Nasional* Pasal 26 Ayat 3

UNICEF. “Knowledge Brief: Basic Life Skill Curriculum” (2003): 1–3. [https://www.unicef.org/azerbaijan/media/1541/file/basic life skills.pdf](https://www.unicef.org/azerbaijan/media/1541/file/basic%20life%20skills.pdf).

Wahab, Rohmanalina. “Reformasi Inovasi Kurikulum Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses.” *Jurnal Ta'dib* XVII (2013).

Winarni, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*.